

**IMPLEMENTASI METODE *UMMI* DALAM  
PEMBELAJARAN AL-QURAN DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH SALAFIYAH BLORA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Agama Islam dalam Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

Luluk Aminatin Ulya

NIM. 1703016144

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Aminatin Ulya

NIM : 1703016144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI MI SALAFIYAH BLORA**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 03 September 20220



Luluk Aminatin Ulya  
NIM. 1703016144

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Peretujuan Naskah Skripsi  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Luluk Aminatin Ulya  
NIM : 1703016144  
Semester Ke- : 9  
Program Studi : S.1. Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah Blora**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah Skripsi. Atas perhatiannya kami haturkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum. Wr.Wb.*

Semarang, 03 September 2021

Pembimbing



**Dr.Hj. Lutfiyah, M.S.I**  
NIP. 19790422200710200

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang,  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

**Judul** : IMPLEMENTASI METODE *UMMI* DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH BLORA

**Nama** : Lufuk Aminatin Ulya  
**NIM** : 1703016144  
**Prodi** : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 13 Oktober 2021

### DEWAN PENGUJI

Ketua,  
  
**Drs. H. Mustopa, M.Ag.**  
NIP: 196603142005011002



Sekretaris,  
  
**H. Ridwan, M.Ag.**  
NIP: 19630106197031001

Penguji I,  
  
**Dr. Agus Sulvono, M.Ag.**  
NIP: 19730812005011004

Penguji II,  
  
**Anas Kusnandi, M.Ag.**  
NIP: 197712262005011009

Pembimbing,  
  
**Dr. Hj. Luthfiah M.S.I.**  
NIP: 19790422200710200

## ABSTRAK

Judul : Implementasi Metode *Ummi* dalam Pembelajaran  
Al-Quran di MI Salafiyah Blora  
Nama : Luluk Aminatin Ulya  
NIM : 1703016144

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah Blora, unsur-unsur utama dalam metode *Ummi*, dan mengetahui kelemahan serta kelebihan dari penerapan metode *Ummi* di sekolah tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan data menggunakan triangulasi data, triangulasi data terdiri dari tiga tahap yaitu triangulasi teknik, waktu, dan sumber. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah Blora sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan atau sistem yang diajukan oleh *Ummi Foundation* baik itu materi pembelajaran, target pencapaian maupun tahapan pembelajaran. Terdapat 7 tahapan pembelajaran yang harus dilalui yaitu, pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan penutup. Pembelajaran dilakukan setiap hari senin sampai jumat dengan durasi waktu 60 menit. Proses pembelajaran yang digunakan menggunakan metode klasikal, yaitu pertama guru membaca materi yang ada di alat peraga, setelah itu membaca buku jilid pada halaman yang sudah ditentukan, guru mencontohkan bacaan terlebih dahulu kemudian membaca bersama-sama dengan anak-anak. Setelah dirasa cukup maka bergantian satu persatu membaca dan yang lain menyimak bacaan. Waktu yang digunakan untuk

menyelesaikan materi yaitu 40 pertemuan, dan bisa lebih cepat dari target yang telah ditentukan. Unsur-unsur utama dari metode *Ummi* yaitu metode, guru dan sistem, selain itu terdapat 10 pillar mutu metode *Ummi*. Setiap metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dalam penerapannya di suatu lembaga, untuk mengatasi kekurangan metode *Ummi* maka yang bisa dilakukan oleh MI Salafiyah Bora adalah melakukan supervisi internal maupun eksternal, evaluasi guru Al-Quran, serta kerjasama dengan orangtua melalui group whatsapp.

Kata kunci: *Metode Ummi, Pembelajaran Al-Quran.*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huuf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987. Penyimpangan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s{	ي	Y
ض	d}		

### Bacaan madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan diftong:

au = أُو

ai = أَيَّ

iy = أَيَّ

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman gelap gulita menuju zaman yang penuh peradaban dan penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ailmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi petunjuk bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Pada kesempatan ini, penulis sampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih atas bantuan, bimbingan, motivasi dan saran dari banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang munaqosah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan telah memberikan izin sarana dan prasarana untuk kegiatan riset.
2. Ibu Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, M.A. sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian ini.



3. Dr. Hj. Luthfiyah, M.Si. selaku pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan dengan sabar di tengah kesibukan yang padat hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Ridwan, M.Ag. selaku wali dosen yang senantiasa memberi arahan selama masa studi.
5. Bapak Dr. Imron Rosidi, M.Pd. I selaku kepala madrasah MI Salafiyah Bloro dan Bapak Mudzakir S.HI selaku Koordinator Ummi dan guru Al-Quran Ummi, serta keluarga besar MI Salafiyah Bloro yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
6. Segenap Dosen yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar selama penulis menempuh studi pada program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Ayahanda Sumadi dan Ibunda Yatini tercinta yang telah ikhlas, penuh cinta, kasih sayang, tak kenal lelah dan putus asa untuk menghidupi, merawat, menjaga, mendidik, mengajar, mengarahkan, memotivasi dan mendo"akan penulis sejak dalam buaian hingga detik ini. Serta adek tersayang Muhammad Falih yang selalu menyemangati ketika kakanya lelah dan ingin menyerah.
8. Teman-teman seperjuangan PAI C angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi, semangat serta bantuan moril maupun materil baik secara langsung ataupun tidak langsung dari pertama menempuh studi sampai detik ini.
9. Keluarga besar PPP. Mbah Rumi yang telah senantiasa mendo"akan, memberikan semangat, memotivasi serta memberi bantuan moril maupun materil baik secara langsung ataupun tidaklangsung selama tinggal di pondok.
10. Kepada ketiga sahabat saya Husna Arifah, Nurlaili Imaroh dan Zahrotul Mustavidah yang telah banyak membantu

saya dan tidak bosan-bosannya mengingatkan saya untuk tetap semangat, berdo'a dan berusaha. Terimakasih sudah menjadi sahabat saya disaat suka maupun duka.

11. Semua teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, semangat serta bantuan moril maupun materil baik secara langsung ataupun tidaklangsung demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi segenap pembaca yang budiman. Amiin.

Semarang, 03 September 2021



Luluk Aminatin Ulya  
NIM. 1703016144

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Berfikir.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	13

3.	Jenis dan Sumber Data.....	14
4.	Fokus Penelitian .....	15
5.	Teknik Pengumpulan Data.....	16
6.	Uji Keabsahan Data .....	18
7.	Teknik Analisis Data.....	19
BAB II.....		22
LANDASAN TEORI.....		22
A. Pembelajaran Al-Quran.....		22
1.	Pengertian Pembelajaran Al-Quran .....	22
2.	Metode-metode Pembelajaran Al-Quran.....	25
3.	Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran .....	26
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran .....	29
B. Metode Ummi .....		38
1.	Pengertian Metode Ummi.....	38
2.	Visi dan Misi Metode Ummi .....	39
3.	Kekuatan Ummi.....	40
BAB III.....		45
IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI MI SALAFIYAH BLORA.....		45
A. Gambaran Umum MI Salafiyah Blora .....		45
1.	Sejarah Berdiri.....	45
2.	Visi dan Misi Madrasah.....	45

3. Letak Geografis .....	46
4. Data Kependidikan .....	47
5. Peserta Didik .....	47
B. Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Ummi Di MI Salafiyah Blora .....	48
1. Tujuh Program Dasar Metode Ummi.....	48
2. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Metode Ummi.....	52
BAB IV .....	59
ANALISIS IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN MI SALAFIYYAH BLORA.....	59
A. Implementasi Ummi di MI Salafiyah.....	61
B. Analisis Metode Ummi.....	64
C. Pembahasan.....	82
D. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	81
E. Kelebihan dan Kekurangan.....	84
BAB V.....	86
PENUTUP .....	86
A. KESIMPULAN .....	86
B. SARAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN .....	95
RIWAYAT HIDUP .....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Al-Quran di Indonesia telah berkembang luas, baik dilembaga-lembaga formal maupun taman pendidikan Al-Quran ( TPA). Pentingnya belajar Al-Quran sejak dini merupakan tantangan bagi setiap lembaga pendidikan maupun orang tua terhadap anak-anaknya, karena belajar di usia dini lebih mudah terbentuk daripada belajar ketika telah menginjak dewasa, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan anak sejak dini dalam membaca Al-Quran.

Saat ini banyak sekolah yang berbasis islam yang berorientasi pada kualitas, hadir ditengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan islam bagi anak-anak mereka. Sekolah-sekolah tersebut berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa-siswa lulusannya. Salah satunya yang mereka janjikan kepada wali murid adalah kemampuan membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid bagi setiap anak. Hal ini memerlukan suatu sistem pengajaran Al-Quran yang mampu memberikan jaminan bahwa siswa-siswa yang lulus dari sekolah tersebut, mereka pastikan bisa

membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Dalam sebuah pembelajaran Al-Quran pastinya diperlukan adanya metode-metode Al-Quran yang tepat agar apa yang ditargetkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode pembelajaran tersebut adalah cara yang digunakan seorang pendidik untuk bagaimana menciptakan interaksi yang efektif untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Agar proses belajar mengajar menciptakan suasana yang interaktif dan mudah diikuti oleh peserta didik.<sup>1</sup>

Metode-metode pembelajaran Al-Quran terdiri dari metode Qiro'ati, Metode Jibril, Metode Al-Baghdadi dan Metode Ummi. Salah satu metode yang berkembang saat ini yaitu metode Ummi. Program yang ditawarkan dalam metode Ummi merupakan dasar utama untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al-Quran yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Keseluruhan program tersebut menjamin setiap guru Al-Quran untuk memahami metodologi pengajaran Al-Quran beserta

---

<sup>1</sup>Ceceng Andri Ripki Hadi, *Inspirasi Al-Qur'an Untuk Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm.159.

tahapan-tahapan penerapan manajemen kelas yang efektif. Melalui penerapan program dasar ini diharapkan menjadi sistem dasar yang mampu menjamin setiap lulusan SD, MI, TKQ, dan TPQ dapat menerapkan bacaan Al-Quran secara tartil dan baik.

Dalam pembelajarannya metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan ini dinamakan pendekatan bahasa ibu, yang pada hakikatnya terdapat tiga unsur yaitu metode langsung, diulang-ulang dan kasih sayang yang tulus. Seperti yang sudah diketahui bahwasannya metode Ummi mencoba mengambil tempat sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas membaca Al-Quran siswa-siswa mereka. Diperkuat dengan motto mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, serta didukung dengan buku, guru, dan sistem yang berbasis pada mutu. Dari situlah peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran. Dalam pengajarannya Metode *Ummi* terdapat enam jilid untuk anak-anak, tiga jilid untuk dewasa, serta buku tajwid dan gharib Al-Quran.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi Foundation), hlm. 3.



MI Salafiyah Blora merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Quran. Pembelajaran *Ummi* yang mudah, pengajar yang bersertifikasi, dan terjamin pada pengajaran Al-Quran, membuat banyak diminati masyarakat dalam mengajari putra putrinya menggunakan metode ini pada pembelajaran Al-Quran, serta banyaknya lulusan dari sekolah tersebut yang berprestasi dalam bidang pembelajaran Al-Quran dan tiap tahunnya tertarik belajar ilmu agama khususnya tahfidz disekolah tersebut.

Dari pembahasan tersebut, penulis memtuskan bahwa perlu melakukan pengkajian mengenai pembelajaran metode *Ummi* di MI Salafiyah Blora yang berjudul **Implementasi Metode *Ummi* Dalam Pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah Blora.**

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah Blora?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui implementasi metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Qurandi MI Salafiyah Blora.

Berdasarkan tujuan diatas, maka penulis mengharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang bagaimana implementasi metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah Blora.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam memperbanyak referensi mengenai metode *Ummi* dalam Pembelajaran Al-Quran oleh lembaga terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis: sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam penerapan metode Ummi sebagai calon pendidik.
- b. Bagi sekolah: khususnya bagi pendidik bisa menjadi bahan acuan dalam penerapan metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Quran di lembaga terkait.
- c. Bagi pembaca: diharapkan dari hasil penelitian menggunakan metode Ummi ini dapat memperkaya dan memperbaharui yang telah ada serta menambah wawasan khazanah keilmuan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah telaah terhadap karya tulis ilmiah yang sudah ada sebelumnya. Penelitian tentang Metode Ummi ini bukan penelitian yang pertama kali karena sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian yang terkait. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Masyfu'auliya'ilhaq. NIM D01214010 Tahun 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo”.<sup>3</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama dalam penggunaan metode Ummi. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu pada metode penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode

---

<sup>3</sup>M. Masyfu'auliya'ilhaq, *Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2018).

kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif, serta penulis fokus terhadap bagaimana penerapan metode Ummi sedangkan penelitian sebelumnya terfokus pada pengaruh penggunaan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abidin. NIM 11113149 Tahun 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga yang berjudul “ Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Quran Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang. ”<sup>4</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya fokus bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran sedangkan, penelitian yang

---

<sup>4</sup>Ahmad Abidin, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang* ,( Salatiga: IAIN Salatiga, 2019).

dilakukan penulis yaitu penulis hanya meneliti bagaimana penerapan penggunaan metode Ummi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Naufal Azhari. NIM 151101020 Tahun 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung”.<sup>5</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama dalam penggunaan metode Ummi. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya terfokus pada pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran, sedangkan penulis lebih fokus bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habibi Kafabih. NIM 09110189 Tahun 2014 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim yang berjudul “Penerapan Metode Ummi Dalam

---

<sup>5</sup>Naufal Azhari, *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019).

Pembelajaran Al-Quran Pada Orang Dewasa di Lembaga Quran Training Centre Malang”.<sup>6</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama dalam penggunaan metode penelitian kualitatif lapangan. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu objek penelitian yang terfokus pada orang dewasa dan penguasaan buku Ummi dewasa, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian siswa MI atau lebih kedalam ranah anak-anak dan menggunakan buku Ummi bagi anak-anak.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i dosen STAIQ Amuntai, Kalimantan Selatan yang berjudul “Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio”.<sup>7</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama dalam penggunaan metode Ummi. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian

---

<sup>6</sup>Muhammad Habibi Kafabih, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Orang Dewasa di Lembaga Quran Training Centre Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014).

<sup>7</sup>Ahmad Rifa'i, *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio*, (Kalimantan Selatan: Jurnal AL-MADRASAH, 2018) No. 2, Vol. 2.

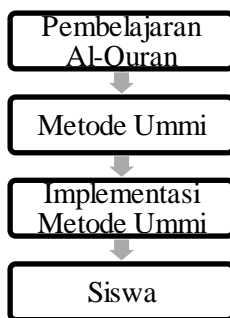
sebelumnya adalah penulis lebih fokus pada implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada peningkatan kualitas membaca Al-Quran siswa.

## **E. Kerangka Berfikir**

Al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan pedoman bagi umat islam. Mempelajari Al-Quran merupakan hal yang wajib bagi umat muslim, serta didalamnya terdapat keistimewaan-keistimewaan bagi pembacanya. Diantara keistimewaan tersebut salah satunya adalah membacanya dinilai ibadah. Selain keistimewaan, dalam membaca Al-Quran juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran yang terdiri dari faktor eksternal dan internal setiap individu. Oleh karena itu dalam mempelajari Al-Quran diperlukan adanya metode atau strategi yang diharapkan dapat membantu siswa dalam membaca Al-Quran secara tartil dan sesuai dengan aturan-aturan membaca Al-Quran. Terdapat banyak sekali metode-metode yang bisa digunakan, salah satunya yaitu metode Ummi yang mana cara pengajarannya menggunakan bahasa ibu, kasih sayang yang tulus, dan berulang-ulang.

Pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Ummi merupakan salah satu program yang dilaksanakan di MI Salafiyah Bloro yang diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran. Metode Ummi sendiri memiliki tahapan-tahapan yang harus ditempuh dalam pelaksanaan pembelajarannya, Jika penerapan metode ini terlaksana dengan baik maka siswa MI Salafiyah dapat membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan dan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka dapat disusunlah kerangka berfikir sebagai berikut: gambar E1.



## **F. Metode Penelitian**

Penulisan karya tulis ilmiah ini tidak terlepas dari metode penelitian yang menjadi pedoman agar penelitian berjalan dengan baik. Metode penelitian yaitu seperangkat



pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang kemudian diolah dan dianalisis, dan diambil kesimpulan yang selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.<sup>8</sup> Adapun metode yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini berjenis kualitatif lapangan (*Field Research*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>9</sup> sehingga data yang diperoleh berasal dari objek penelitian yang

---

<sup>8</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* ,( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 1.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 15.

dilakukan, baik dari wawancara maupun dari dokumen objek penelitian.

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi. Penelitian ini tidak menggunakan menguji hipotesa atau tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.<sup>10</sup> Dengan kata lain, penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan mendeskripsikan tentang implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah Bora.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat penelitian**

Untuk menganalisa penerapan metode Ummi dalam pembelajaram Al-Quran, maka penulis mengambil tempat di MI Salafiyah Bora.

### **b. Waktu penelitian**

---

<sup>10</sup>Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010)hlm. 26

Untuk waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan kurang lebih dari maret sampai April 2021

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Salafiyah Blora.

#### **b. Sumber data**

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, sehingga tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian.<sup>11</sup> Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu:

##### **1). Sumber data primer**

Sumber primer dalam penelitian ini adalah objek tempat penelitian yang meliputi narasumber dan dokumen-dokumen yang terdapat di tempat penelitian. Dalam hal ini

---

<sup>11</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu sosial: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* ( Yogyakarta: Erlangga, 2017), hlm.61.

penulis memperoleh sumber data dari hasil wawancara dengan koordinator Ummi, guru Ummi, siswa MI salafiyah Blora, dan hasil observasi dari peneliti sendiri tentang implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah Blora.

2). Sumber data sekunder

Data sekunder dapat berupa buku-buku pendukung maupun berbagai tulisan jurnal dan artikel yang terkait dengan tulisan ini. Dalam hal ini penulis memperoleh sumber data yakni dokumen-dokumen terkait yang berasal dari lembaga, seperti profil dan visi misi MI Salafiyah Blora, keadaan peserta didik serta sarana prasarana MI Salafiyah Blora.

#### **4. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan objek penelitian, maka penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif lapangan atau *field reaserch* yang pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan relistis

tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang diselidiki.<sup>12</sup>

Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan. Dalam penelitian ini, lebih difokuskan pada implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah Blora. Jadi peneliti akan mencari data dari sumber data yang terkait mengenai bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah dengan menggunakan metode metode berikut:

### **a. Observasi**

Adapun yang diobservasi peneliti selama melakukan penelitian yaitu mengenai aktivitas sehari-hari proses pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode *Ummi* di MI Salafiyah Blora, dengan harapan peneliti mendapatkan

---

<sup>12</sup>Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 27.

gambaran mengenai proses pembelajaran Al-Quran dengan metode *Ummi* di sekolah tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilaksanakan secara mendalam antara peneliti dan narasumber, data yang diperoleh harus berupa data yang detail dan mendalam. Dalam hal ini isi dari data wawancara yang dilakukan ialah berkaitan adalah tentang seluk beluk pelaksanaan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Quran yang ada di MI Salafiyah Blora.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari data hasil wawancara dan observasi, yang meliputi catatan observasi peneliti tentang proses berjalannya pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode *Ummi* di sekolah tersebut.

## 6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi sebagai uji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat triangulasi sebagai berikut:

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### c. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.<sup>13</sup>

## **7. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan teknik deskriptif tentang implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah Blora. Analisis dilaksanakan secara induktif dan berlangsung secara terus menerus sejak pengumpulan data dilapangan dan dilakukan lebih intensif lagi setelah meninggalkan lapangan. Setelah data dari hasil observasi, wawancara, dan

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 372-374.



dokumentasi terkumpul maka peneliti akan melakukan analisis dengan langkah langkah berikut:

a. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion drawing (verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh

Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 339-345.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Al-Quran**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Al-Quran**

Menurut Degeng yang dikutip oleh Halim Purnomo pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.<sup>15</sup>

Proses belajar mengajar dapat diartikan sederhana sebagai kegiatan interaksi yang saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran, atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.<sup>16</sup>

Menurut Corey yang dikutip oleh Siti Sifa Mukarimah pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk

---

<sup>15</sup>Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : LP3M UMY, 2019), hlm. 119.

<sup>16</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 138.

memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran adalah subset khusus dalam pendidikan.<sup>17</sup>

Al-Quran adalah kalam Allah yang berupa mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan dinukil kepada kita secara mutawatir, serta bernilai ibadah ketika membacanya.<sup>18</sup>

Secara etimologis Al-Quran berasal dari arab yaitu. yang berarti bacaan. Dalam pengertian bacaan ini terdapat dalam firman Allah Q.S. Al-Qiyamah ayat 17-18.<sup>19</sup>

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ  
فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya di (dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu.

---

<sup>17</sup>Siti Sifa Mukarimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : UPI, 2014), hlm. 34-35.

<sup>18</sup>Hafidz Abdurrahman, *Ulumul Quran Praktis (Pengantar Memahami Al-Quran)*, (Bogor : CV IDeA Pustaka utama, 2003), hlm. 6.

<sup>19</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Quran*, (Yogyakarta : ITQAN Publishing, 2014), hlm. 15.

Secara terminologi Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan rasul (Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai pengertian pembelajaran dan Al-Quran maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Quran adalah proses interaksi antara guru, murid, dan sumber belajar tentang kemampuan membaca atau melafalkan Al-Quran sesuai kaidah ilmu tajwid, kemampuan memahami makna kata dalam Al-Quran, dan mengkaji ayat-ayat Al-Quran. Dalam penelitian ini pembelajaran Al-Quran yang dimaksud adalah pembelajaran membaca atau melafalkan Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>20</sup>Abdul Majid khon, *Praktikum Qiro 'at Keanean Bacaan Al-Quran Qira 'at Ashim dari Hafsh*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 1-2.

## 2. Metode-metode Pembelajaran Al-Quran

Beberapa metode yang praktis dalam mempelajari Al-Quran diantaranya:

### a. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah merupakan metode pertama yang dikenal di Indonesia, yang dikenal pula dengan metode alif, ba', ta.

### b. Metode Iqro'

Metode ini disusun oleh ustadz As'ad Humam dari Yogyakarta yang merupakan metode pengajaran Al-Quran yang suda menyebar keseluruh Indonesia dan dapat diajarkan oleh siapa saja tanpa adanya pengesahan.

### c. Metode An-Nahdhiyah

Metode ini disusun oleh lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Tulungagung, metode ini menekankan pada metode "ketukan".

### d. Metode Jibril

Metode yang disusun oleh KH. Bashori Alwi, diterapkan di PIQ Singosari Malang, metode ini dilatarbelakangi oleh perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Quran yang diwahyukan melalui malaikat Jibril.

### e. Metode Qiraati

Metode ini disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pimpinan Yayasan Pendidikan Al-Quran Raudlotul Mujawwidin Semarang, merupakan metode yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai ilmu tajwid.

f. Metode Ummi

Merupakan metode yang menggunakan pendekatan bahasa ibu, yang mengandung tiga unsur, yaitu langsung (tidak banyak penjelasan), repeatation (diulang-ulang), kasih sayang yang tulus (mendidik dengan penuh kasih sayang, sabar, tulus seperti kasih sayang ibu. Selain itu metode Ummi menggunakan irama, menyentuh hati, mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan bacaan ilmu tajwid, dan sistem berbasis pada mutu.<sup>21</sup>

### **3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran**

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasinya harus memenuhi indikator-indikator tertentu . Diantara indikator kemampuan membaca Al-Quran adalah

---

<sup>21</sup>Siti Munawaroh, *Implementasi Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Ummi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalam Sangatta Kutai Timur*, 2016, No. 1 vol.4.

a. Tajwid

Secara bahasa tajwid berarti memperelakkan atau memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah melafadzkan setiap huruf dan makhrojnya secara benar serta memenuhi hak-hak setiap huruf baik dari segi sifat lazimah dan sifat aridzahnya.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif, namun hukum membaca Al-Quran dengan memakai aturan-aturan tajwid merupakan fardhu'ain atau kewajiban bagi setiap individu. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Furqon ayat 32

...وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا (٣٢)

Dan kami (Allah) telah bacakan (Al-Quran itu) kepada (Muhammad SAW) secara tartil atau bertajwid.

Menurut sayyidina Alidisini yang dimaksud dengan tartil adalah tajwid. Saat beliau ditanyakan “Wahai Ali apa maksudnya membaca Al-Quran dengan tartil ?” beliau menjawab:

هُوَ تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

Tartil adalah membungkus huruf-huruf dan mengetahui tempat-tempat waqafnya.



Mempelajari ilmu tajwid sangat mulia dan lebih diutamakan karena tajwid merupakan salah satu ilmu yang langsung berhubungan dengan Al-Quran dan dengan mempelajari ilmu tajwid, kita dapat melaksanakan kewajiban kita membaca Al-Quran dengan tartil.<sup>22</sup>

Adapun tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.<sup>23</sup>

b. Fashohah (Makharijul Huruf)

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari fi'il madli **خَرَجَ** yang artinya keluar lalu dijadikan berwazan **مَفْعَلٌ** yang bersighat isim makan, maka menjadi **مَخْرَجٌ**. Bentuk jamaknya adalah **مَخَارِجٌ**. Karena itu, makharijul huruf yang diindonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya tempat-tempat keluar huruf. Secara bahasa artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, makhraj adalah suatu

---

<sup>22</sup>United Islamic Cultural Center of Indonesia, *Tajwid Qarabsy*, (jakarta timur: United Islamic Cultural Center of Indonesia,2005), hlm. 5-6

<sup>23</sup>M. Mamun Salman, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran kelas X*, hlm. 26.

nama tempat yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan.<sup>24</sup>

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran**

Dalam pembelajaran Al-Quran banyak sekali faktor yang dapat meningkatkan dan melemahkan kemampuan membaca Al-Quran baik membaca pemulaan atau membaca lanjutan diantaranya yaitu:

a. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemampuan siswa

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari dalam diri sendiri. Faktor ini dibagi menjadi dua yaitu:

##### a) Aspek Fisiologis

Semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot). Kondisi jasmani yang segar dan tidak segar, lelah dan tidak lelah itu sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Dalam hal ini terdapat dua hal yaitu:

---

<sup>24</sup>M. Mamun Salman, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran kelas X*, hlm 31.

- (1) Cukupnya nutrisi, karena kekurangan bahan makanan dapat mengakibatkan kekurangan tonus jasmani. Akibatnya terdapat kelesuan, cepat mengantuk, lelah dan sebagainya.
- (2) Adanya penyakit yang kronis umpunya pilek, influenza, sakit gigi, dan batuk. Hal ini sangat mengganggu belajar maka perlu mendapatkan perhatian serta pengobatan.

Disamping itu fungsi jasmanai tertentu terutama fungsi-fungsi panca indra, sebab panca indra itu merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam diri individu, orang dapat mengenal dunia sekitarnya dan belajar itu dengan menggunakan panca indra.

b) Aspek Psikologis.

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi pada seorang

anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajar siswanya.<sup>25</sup>

Terdapat banayak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan belajar siswa. Namun, faktor yang dapat dipandang esensial mempengaruhi belajar siswa diantaranya:

(1) Intelegensi siwa

Intelegensi dapat dimaknai sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan untuk menyesuaikan diridengan lingkungan dengan cara yang tepat. Sehingga intelegensi sebenarnya bukan persoalan hanya kualitas otak belaka, melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Maka tidak diragukan lagi bawa intelegensi (IQ) sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal ini semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar

---

<sup>25</sup>Mardianto, *Psikologi Pendidikan (Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 50-51

peluang meraih kesuksesan. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluang meraih kesuksesan kecuali dengan keuletan dan kerajinan siswa.

(2) Motivasi siswa

Motivasi merupakan keadaan atau hal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Kaitannya dengan membaca Al-Quran adalah kemauan dan keinginansiswa untuk terus membaca Al-Quran, maka jika siswa mempunyai keinginan kuat untuk membaca dia akan senantiasa senang hati untuk membaca Al-Quran.<sup>26</sup>

Menurut Anden N Frandsen bahwa hal yang dapat mendorong siswa untuk belajar adalah sebagai berikut:

- (a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.

---

<sup>26</sup>Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, ( Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), hlm. 76-79.

- (b) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- (c) Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya.
- (d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- (e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran.<sup>27</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini berasal dari luar diri siswa, yang dapat dibedakan menjadi:

### a) Faktor-faktor Non-sosial

Faktor-faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi, atau siang, malam, letak tempat, alat-alat yang

---

<sup>27</sup>Mardianto, Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 51.

dipakai untuk belajar dengan kata lain alat-alat pelajaran.

Perangkat ini dapat digolongkan dua macam. Pertama hardware (perangkat keras), seperti gedung sekolah, alat-alt belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, software (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Hal tersebut harus diatur sedemikian rupa, diusahakan agar dapat memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis psikologis dan pedagogis.

#### b) Faktor-faktor sosial

Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain, banyak sekali mengganggu situasi belajar. Misal dalam kelas ada siswa yang ribut, makasiyuasi tersebut dapat mengganggu proses belajar siswa serta konsentrasi siwa. Hal ini harus

---

<sup>28</sup>Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), hlm. 85.

diatur agar belajar berlangsung dengan sebaik-baiknya.<sup>29</sup>

- b. Faktor –faktor yang dapat melemahkan kemampuan siswa

Tidak semua seorang muslim bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Menurut Jalaludin adanya kesulitan dalam mempelajari Al-Quran disebabkan oleh beberapa faktor penyebab antara lain:

- 1) Orientasi Berfikir

Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia, banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan kebendaan. Hal itu mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu kerah pemikiran pengetahuan praktis dan menunjang kehidupan.

---

<sup>29</sup>Mardianto, *Psikologi Pendidikan (Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 49-50.



Pengetahuan tentang membaca Al-Quran dan cara membacanya kalah bersaing dalam pikiran kebanyakan kaum muslimin.

## 2) Kesempatan dan Tenaga

Berfikir yang materialis telah mendudukkan status wajib belajar Al-Quran ke provinsi-provinsi semakin lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan. Akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga pengajar dan waktu yang disediakan untuk belajar Al-Quran sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang mereka gunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan lain. Akibatnya tenaga pengajar yang tersedia tidak berkembang sesuai dengan kebutuhan.

## 3) Metode

Perkembangan teknologi telah mengubah kecenderungan masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat. Untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media pendidikan baik media visual, video visual, dan komputer dengan cara tepat guna.

Khusus dalam pendidikan Al-Quran cara ini masih langka dan mahal. Metode lama dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang sesuai dengan keinginan dan kecenderungan tepat guna ini. Akibatnya metode yang demikian, berangsur-angsur kurang diminati.

#### 4) Aksara

Kitab suci Al-Quran ditulis dengan aksara dan bahasa Arab. Faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan nonpesantren/madrasah, karena pengetahuan ini tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum ada yang buta aksara kitab sucinya. Faktor-faktor diatas menurut Jalaludin banyak mempengaruhi kecenderungan yang menimbulkan sikap masa bodoh dan anggapan bahwa belajar membaca Al-Quran sulit. Faktor-faktor tersebut masih diderita oleh beberapa orang yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Jalaludin, *Metode Tunjuk Silang Membaca Al-Quran*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 23.

## **B. Metode Ummi**

### **1. Pengertian Metode Ummi**

Metode Ummi adalah salah satu metode belajar membaca Al-Quran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati yang diciptakan oleh Ummi Foundation. Menurut tim penulis buku Ummi Foundation terbentuknya Metode Ummi dilatar belakangi oleh beberapa hal yaitu:

- a. Kebutuhan sekolah-sekolah islam terhadap pembelajaran Al-Quran dirasa semakin lama semakin besar.
- b. Pembelajaran Al-Quran yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD/MI harus bisa membaca Al-Quran secara tartil.
- c. Banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Quran bagi siwa-siswinya.
- d. Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya mahwa dalam pembelajaran Al-Quran membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks, maupun *support system*-nya.

Ummi sendiri bermakna “Ibuku”, berasal dari bahasa arab “Ummun” yang mendapat tambahan ya’ mutakallim. Kita sebagai manusia harus bisa menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang paling berjasa pada diri kita kecuali orang tua terutama ibu. Orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya. Siapa yang mengajari mereka berbicara.

## **2. Visi dan Misi Metode Ummi**

### **a. Visi metode Ummi**

*Ummi foundation* adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qurani. *Ummi Foundatiton* bercita-cita bagi menjadi contoh lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Quran. Dimana pembelajaran Al-Quran lebih mengedepankan kualitas dan kekuatan sistem.

### **b. Misi Metode Ummi**

- 1) Lembaga profesional dalam pengajaran Al-Quran yang berbasis sosial dan dakwah.
- 2) Membangun sistem menejemen pengajaran Al-Quran yang berbasis pada mutu.

- 3) Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran Al-Quran.<sup>31</sup>

### 3. Kekuatan Ummi

Metode *Ummi* tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam pembelajaran Al-Quran tetapi lebih pada 3 kekuatan utama yaitu:

- a. Buku/metoda

Buku *Ummi* terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1- 6, Buku *Ummi* Remaja/ Dewasa, Gharib Al-Quran dan alat peraga Gharib Al-Quran, Tajwid dasar dan alat peraga Tajwid dasar, Al-Quran standar Metode *Ummi*, Buku panduan Do'a untuk anak, Buku Hadis.

- b. Guru.

Semua guru yang mengajar Al-Quran Metode *Ummi* diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih, tasin, dan sertifikasi Guru Al-Quran. Kualifikasi guru yang diharapkan Metode *Ummi* adalah sebagai berikut:

- 1) Tartil baca Al-Quran (lulus tashih metode *Ummi*).

---

<sup>31</sup>Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran metode Ummi*, hlm. 3-4.

- 2) Menguasai gharabul Quran dan Tajwid Dasar, yaitu seorang guru Al-Quran diharapkan mampu membaca gharabul Quran dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Al-Quran.
  - 3) Terbiasa membaca Al-Quran setiap hari.
  - 4) Menguasai metodologi *Ummi*, yaitu guru Al-Quran metode *Ummi* harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada disemua jilid *Ummi*.
  - 5) Berjiwa da'i dan murabbi, guru tidak hanya sekedar mengajr atau mentransfer ilmu tapi guru Al-Quran hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qurani.
  - 6) Disiplin waktu, guru Al-Quran hendaknya terbiasa dengan tepat waktu disetiap aktivitasnya.
  - 7) Komitmen pada mutu, guru Al-Quran Metode *Ummi* senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajarannya.
- c. Sistem berbasis mutu

Sistem berbasis mutu Metode *Ummi* dikenal dengan sepuluh pilar sistem mutu. Untuk mencapai

hasil yang berkualitas semua pengguna Metode *Ummi* dipastikan menerapkan sepuluh pilar sistem mutu *Ummi*. Anantara pilar satu dengan pilar yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya. Sepuluh pilar sistem mutu Metode *Ummi* adalah sebagai berikut:

1) Goodwill Manajemen

Yaitu kesediaan dukungan dan perhatian dari pimpinan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran Al-Quran.

2) Sertifikasi guru

Yaitu semua guru sudah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al-Quran metode *Ummi*.

3) Tahapan baik dan benar

Artinya tahapan sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang baca Al-Quran.

4) Target jelas dan terukur

Yaitu ada target yang jelas dan terukur dari pencapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.

5) Mastery learning yang konsisten

Yaitu ketuntasan yang diharapkan dalam uumi adalah mendekati 100% khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip dasar dari *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

6) Waktu memadai

Yaitu waktu yang dibutuhkan minimal 4-5 kali seminggu dan setiap pertemuannya 60-70 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri.

7) Quality control yang intensif

Yaitu kontrol mutu yang dilakukan oleh internal ( koord/ KS dilembaga) dan kontrol eksternal dari *Umni Foundation* Wilayah Kab./ Kodya serta *Umni Foundation* pusat.

8) Rasio guru dan siswa yang proposional

Yaitu rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Quran adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa.



9) Progress report setiap siswa

Yaitu sistem *Ummi* dibuat agar setiap siswa mendapat pelayanan terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail setiap siswa setiap periodik harus dilakukan oleh setiap guru dan menejemen, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid, maupun ujian akhir (munaqosah) siswa.

10) Koordinator yang hebat

Yaitu peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada dilembaga, mampu memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan standar yang harus dimiliki seorang kepala koordinator atau kepala TPQ.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran metode Ummi*, hlm. 11-15.

**BAB III**  
**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM**  
**PEMBELAJARAN AL-QURAN DI MI**  
**SALAFIYAH BLORA**

**A. Gambaran Umum MI Salafiyah Blora**

**1. Sejarah Berdiri**

Awal mula berdirinya MI Salafiyah blora, tidak ubahnya seperti madrasah pada umumnya. Semua berawal dari tekad yang kuat para pendirinya, dengan modal dan fasilitas seadanya. Akhirnya menjadi madrasah pilihan masyarakat sekitar. Pada bulan januari 1958, MI Salafiyah didirikan oleh para tokoh masyarakat setempat. Sempat mengalami perpindahan lokasi beberapa kali, karena belum memiliki lahan sendiri. Akhirnya diberikan lahan oleh pemerintah desa kutukan sampai sekarang, berlokasi dijalan raya Randublatung- Cepu, km. 07 desa kutukan kecamatan Randublatung, Blora. Alhamdulillah MI ini selalu mengalami perkembangan baik kualitas maupun kuantitas.

**2. Visi dan Misi Madrasah**

a. Visi

Berakhlakul karimah, berwawasan lingkungan dan unggul dalam prestasi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal, sesuai prestasi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa sehingga membentuk karakter dalam bertindak dan bertanggung jawab.
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kompleks kepentingan yang terkait dengan dengan madrasah (stake holders) dalam mewujudkan madrasah unggulan Al-Quran.
- 4) Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.

### **3. Letak Geografis**

MI Salafiyah Blora merupakan lembaga dibawah naungan Kementrian Agama yang beralamatkan di desa Kutukan Kec. Randublatung Kab. Blora. Adapun lokasi MI Salafiyah terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses

belajar mengajar yang terletak dipemukiman penduduk.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Salafiyah adalah sebelah utara berbatasan dengan Jalan raya Randublatung-Cepu, sebelah barat berbatasan dengan jalan kampung, sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk, dan sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk

#### **4. Data Kependidikan**

Kegiatan belajar mengajar di MI Salafiyah, diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 07.00-12.40 WIB. Menyadari sangat pentingnya pendidik dalam keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini, hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 15 orang guru dan orang satu tenaga kependidikan.

#### **5. Peserta Didik**

Di MI Salafiyah Kutukan pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah

329 siswa yang terdiri dari 164 laki-laki dan 165 perempuan.<sup>33</sup>

## **B. Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Ummi Di MI Salafiyah Blora**

### **1. Tujuh Program Dasar Metode Ummi**

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode *Ummi* di MI Salafiyah Blora sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuh program dasar pembelajaran *Ummi*. Dimanaprogram ini juga ditujukan untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al-Quran yang efektif, mudah menyenangkan, dan menyentuh hati. Keseluruhan program ini akan menjamin setiap guru Al-Quran untuk mampu memahami metodologi pembelajaran Al-Quran beserta tahapan-tahapannya sekaligus menerapkan menejemen kelas yang efektif. Adapun tujuh program dasar *Ummi* antar lain:

#### **a. Tahsih bacaan Al-Quran**

Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Quran guru atau calon

---

<sup>33</sup>Hasil observasi, dokumen MI Salafiyah Blora, pada 15 maret 2021.

guru Al-Quran, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Quran guru/calon guru Al-Quran yang akan mengajarkan Metode *Ummi* sudah baik dan tartil.

b. Tahsin

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al-Quran sampai bacaannya bagus atau tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Quran Metode *Ummi*.

c. Sertifikasi guru Al-Quran

Program ini dilaksanakan dalam 3 hari dalam rangka penyampain metodologi bagaimana mengajarkan Al-Quran Metode *Ummi*, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Quran dengan Metode *Ummi*. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Quran ini akan mendapatkan syahadah atau sertifikat sebagai pengajar Al-Quran Metode *Ummi*.

d. Coaching

Merupakan program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Quran di sekolah atau lembaga-lembaga yang menerapkan sistem *Ummi* sehingga bisa

meralisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa atau santri.

- e. Supervisi (Pemastian dan penjagaan mutu sistem *Ummi* diterapkan di lembaga)

Merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Quran di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem *Ummi* yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi: jumlah guru yang bersertifikat, implementasi proses belajar mengajar di kelas, standar hasil belajar siswa, jumlah hari efektif Al-Quran (HEQ), rasio guru dan siswa, manajemen atau administrasi pengajaran, Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya.

- f. Munaqosyah (kontrol eksternal kualitas atau evaluasi hasil akhir oleh *Ummi* Foundation)

Merupakan program penilaian kemampuan siswa atau santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Bahan yang diujikan meliputi: Fashahah dan tartil Al-Quran (juz 1-30), membaca ghorib dan komentarnya, teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan, hafalan dari surat Al-A'la sampai surat An-Nas.

g. Khotaman dan Imtihan

Acara yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana, dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas pembelajaran Al-Quran. Adapun cara meliputi: Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Quran dan uji publik kemampuan membaca, hafalan. Bacaan ghorib dan tajwid dasar.

Uji dari tenaga ahli Al-Quran dari Tim Ummi dengan lingkup materi tertentu. Seperti yang diketahui bahwa metode Ummi adalah metode baca Al-Quran yang mengedepankan akan mutu atau kualitas. Dalam pelaksanaannya MI Salafiyah Blora menerapkan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran metode Ummi. Pendekatan pembelajaran yang digunakan diantaranya:

a. Direct methode (Metode Langsung)

Pendekatan pembelajaran Al-Quran yang dilaksanakan dengan membaca langsung tanpa dijeda atau diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung.



b. Repeatation (diulang-ulang)

Pendekatan pembelajaran Al-Quran dengan cara mengulang-ngulang ayat atau surat dalam Al-Quran.

c. Kasih sayang yang tulus

Pendekatan pembelajaran Al-Quran dengan cara menggunakan kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga yang mengajar Al-Quran jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswa tersebut.<sup>34</sup>

## **2. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Metode**

### **Ummi**

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Ummi di MI Salafiyah dijalankann secara berurutan sesuai dengan tahapan pembelajarannya. Tahapan-tahapan pembelajaran Ummi dapat dijabarkan sebagai beriku:

a. Pembukaan

Guru mengondisikan para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Quran bersama-

---

<sup>34</sup> Hasil observasi, dokumen ummi MI Salafiyah Blora, data tidak dipublikasikan.

sama. Di dalam pembukaan ini guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, selanjutnya guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian bersama-sama membaca Al-Fatihah dan do'a Nabi Musa as. Kemudian dilanjutkan dengan do'a awal pembelajaran.

b. Apersepsi

Guru mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini. Guru dan siswa membuka jilid yang sudah diajarkan kemarin. Kemudian guru mengalami beberapa materi kemarin dan siswa menirukan. Selanjutnya guru menunjuk baris tertentu dan menunjuk peserta didik secara acak untuk membaca secara individual. Peserta didik yang lainnya menyimak dan mengingatkan dengan membaca "Astaghfirullah" jika terdapat kesalahan dalam membaca. Kemudian guru membenarkan.

c. Penanaman konsep

Guru menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Tahapan ini dilakukan dengan cara guru membuka halaman jilid baru

kemudian mencontohkan cara pokok bahasan dan diulang sampai 2 kali.

d. Pemahaman atau latihan

Guru memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang ada dibawah pokok bahasan. Setelah siswa mampu membaca pokok bahasan dengan benar, selanjutnya untuk penanaman konsep, guru mulai membaca materi yang ada di bawah pokok bahasan dan meminta siswa untuk menirukan. Dengan cara membaca serentak, membaca berbeda-beda setiap halamannya sesuai petunjuk guru (klasikal baca simak), baca simak murni dengan cara satu siswa membaca dan yang lainnya menyimak, atau secara individual.

e. Keterampilan

Guru memberikan latihan untuk melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan. Siswa membaca bersama-sama atau individu, saat siswa membaca guru dan siswa lainnya menyimak. Kemudian membenarkan jika terdapat kesalahan. Hal ini dapat melatih kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dan

guru dapat mengetahui sampaimana pemahaman siswa.

f. Evaluasi

Guru melakukan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. Berdasarkan pengamatan bahwa dalam evaluasi dilakukan dengan cara klasikal baca simak, kemudian dilakukan kembali dengan cara klasikal individual. Ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan setiap peserta didik dan dari situ guru dapat menilai dan mencatat kekurangan siswa dalam buku prestasi setiap siswa. Namun jika terdapat peserta didik yang belum lancar atau masih banyak kekuarangan maka ytidak diperkenankan untuk lanjut ke halaman berikutnya dan harus tetap di halaman tersebut dan mengulanginya di pertemuan berikutnya

g. Penutup

Guru mengondisikan anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustdadz atau ustadzah. Setelah pembelajaran selesai maka seorang guru

menutup dengan do'a akhir pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.<sup>35</sup>

Dalam kelompok pembelajaran Al-Quran Ummi sendiri dibatasi dengan perkelompok atau satu guru hanya boleh mengajar 15 anak. Hal ini dilakukan bertujuan agar hubungan antara peserta didik dan guru terjalin lebih intens. Sehingga komunikasi antara guru dan murid jadi lebih mudah serta membangun kedekatan antara guru dan murid. Untuk waktu pembelajaran Al-Quran metode *Ummi* dilaksanakan selama 60 menit dengan rincian sebagai berikut:

- a. 5 menit pembukaan (salam, doa pembuka dll)10 menit hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target.
- b. 10 menit klasikal (dengan alat peraga).
- c. 30 menit (individual/ baca simak/ baca simak murni)
- d. 5 menit penutup (drill dan doa penutup)

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran *Ummi* MI Salafiyah Blora menggunakan beberapa model pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Privat individual

---

<sup>35</sup> Hasil observasi di MI salafiyah Blora, pada 10 Maret 2021.

Model pembelajaran privat individual adalah Model pembelajaran Al-Quran yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku *Ummi*. Model pembelajaran ini diterapkan pada siswa- siswa yang tertinggal dalam belajar membaca Al-Quran atau biasanya dipakai untuk jilid rendah ( jilid 1 dan 2). Kelompok kelas ini biasanya dinamakan ”kelas bengkel” yang artinya terdapat banyak hal yang harus dibenahi atau diperbaiki. Kelas ini terdiri dari macam tingkatan jilid bahkan sampai tingkatan kelas.

b. Klasikal individual

Model baca Al-Quran yang dijalankan dengan cara membaca bersama sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metodologi ini digunakan untuk kelas yang dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda. Model pembelajaran ini biasanya dipakai untuk jilid 2 atau jilid 3 keatas.

c. Klasikal baca simak

Baca Al-Quran yang dijalankan dengan cara membaca bersama sama halaman yang ditentukan

oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temennya. Hal ini dilakukan meskipun halaman baca anak yang satu dengan yang lain berbeda. Metode ini digunakan jika dalam satu kelompok jilid sama, halaman berbeda. Model pembelajaran ini biasanya digunakan untuk jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Quran

d. Klasikal baca simak murni

Model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak, bedanya klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

Jadi dalam setiap kelompok pembelajaran menggunakan metodeologi pembelajaran yang berbeda-beda, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setiap anak. Namun secara keseluruhan MI Salafiyah sendiri lebih menerapkan dengan model klasikal baca simak dimana guru membaca lebih dahulu kemudian ditirukan dan dilakukan secara berulang-ulang.

## **BAB IV**

### **Analisis Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Quran MI Salafiyah Blora**

#### **A. Implementasi Ummi Di MI Salafiyah**

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dilapangan. Penulis dapat memaparkan tentang implementasi metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah Blora. Pada dasarnya pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Ummi sudah berjalan dengan apa yang diharapkan. MI Salafiyah merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Quran dan sudah berlangsung selama kurang lebih 10 tahun seperti halnya pernyataan bapak imron selaku Kepala sekolah MI Salafiyah Blora menyatakan bahwa:

MI Salafiyah bekerjasama dengan tim Ummi foundation kurang lebih sudah 10 tahun terhitung sejak 2011 sampai sekarang. Awalnya ya banyak kendala namanya juga permulaan, banyak dari wali murid yang protes karena anaknya harus mengulang dari jilid awal lagi. Seiring berjalannya waktu semuanya sekarang berjalan dengan baik.<sup>36</sup>

Alasan MI Salafiyah memutuskan untuk menggunakan metode *Ummi* karena metode *Ummi* merupakan metode

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan bapak Imron, selaku kepala yayasan pada tanggal 9 Maret pukul 9.00 di ruang kepala



baca Al-Quran yang mudah, menyenangkan, berirama dan menyentuh hati menurut bapak imron selaku kepala Yayasan Mi Salafiyah sebagai berikut:

MI Salafiyah memutuskan untuk menggunakan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Quran alasannya, pertama, metodenya mudah. Kedua, menyenangkan. Ketiga, berirama. Keempat, menyentuh hati. Karena hal itulah akhirnya kita tetapkan untuk memakai metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Quran. Kemudian diharapkan anak-anak juga dapat dengan mudah untuk belajar membaca Al-Quran.<sup>37</sup>

Sejalan dengan pernyataan dari bapak imron bahwa MI Salafiyah memutuskan menggunakan *Ummi* sebagai metode membaca Al-Quran. Senada dengan pak imron, Ustadz dzakir menyatakan bahwa alasan memilih *Ummi* sebagai berikut:

*Ummi* insyaallah metode yang pas buat anak-anak belajar Al-Quran, apalagi diterapkan disekolah. Selain *Ummi* itu metode baca Al-Quran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati, *Ummi* juga dilengkapi dengan metode-metode yang memudahkan guru untuk menyampaikan kepada siswa.<sup>38</sup>

Selama hampir 10 tahun menggunakan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Quran, MI Salafiyah sudah

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan bapak Imron, selaku kepala yayasan pada tanggal 9 Maret pukul 9.00 di ruang kepala

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan ustadz dzakir, selaku koordinator ummi pada tanggal 9 Maret pukul 9.00 di ruang kelas 6

mengikuti beberapa sistem yang diajukan oleh *Ummi foundation*. Sistem pembelajaran Al-Quran metode *Ummi* di MI Salafiyah sudah terlaksana dengan baik, Ustadz dzakir mengatakan sebagai berikut:

Proses pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah sudah terlaksana dengan baik. Kami sudah mengikuti sistem yang diajukan oleh *Ummi foundation* seperti halnya pembelajaran Al-Quran dilaksanakan dari hari senin sampai jumat disetiap harinya terdiri dari 3 sesi jam pembelajaran, namun karna ini covid jadi pembelajaran disekolah sedikit dibatasi pembelajaran hanya dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu hari kamis, jumat dan sabtu, untuk sesinya masih sama 3 sesi jam pembelajaran. Kemudian adanya evaluasi dan supervisi dari koordinator Al-Quran *Ummi* baik eksternal maupun internal.<sup>39</sup>

Sebagaimana penuturan dari ustaz dzakir bahwasannya pembelajaran Al-Quran *Ummi* dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat, namun karena adanya Covid-19 yang terjadi menjadikan pembelajaran Al-Quran *Ummi* hanya dilaksanakan 3 kali dalam seminggu akan tetapi sesi setiap harinya masih sama yaitu 3 sesi pembelajaran.

## **B. Analisis Metode *Ummi***

Berdasarkan penelitian dilapangan bahwasannya , Metode *Ummi* merupakan metode yang mengutamakan mutu, unsur-unsur utama *Ummi* atau kekuatan *Ummi*

---

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan ustadz dzakir, selaku koordinator ummi pada tanggal 9 Maret pukul 9.00 di ruang kelas 6

terletak pada 3 kekuatan utama yang suda dipaparkan di bab dua. Sebagai berikut:

### 1. Guru

Kekutan utama yang menjadi salah satu komponen pembelajaran adalah guru. Pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ada seorang guru. Sebelum menjadi guru Al-Quran menggunakan metode *Ummi*, setiap guru diwajibkan mengikuti seleksi yang diselenggarakan pihak yayasan serta mengikuti pelatihan dari tim *Ummi* surabaya. Seperti yang dituturkan oleh koordinator *Ummi* sebagai berikut:

Persiapan yang pertama kali yaitu seleksi dari yayasan, lulusan pesantren dan bacaan Al-Quran sudah bagus. Kemudian mengikuti sertifikasi yang diadakan oleh tim *Ummi foundation* dari surabaya, baru kemudian bisa mengajar sesuai dengan kemampuan sertifikasinya.<sup>40</sup>

Secara tidak langsung apa yang disampaikan oleh koordinator *Ummi* merupakan langkah awal untuk mensukseskan pembelajaran Al-Quran, karena sukses tidaknya implementasi metode *Ummi* di MI salafiyah Blora tergantung dari pemahaman guru tentang metode

---

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan ustadz dzakir, selaku koordinator ummi pada tanggal 9 Maret pukul 9.00 di ruang kelas 6

*Ummi* tersebut, sehingga diharapkan setelah mengikuti sertifikasi tersebut kualitas standar mutu guru dalam mengajar semakin baik. Seperti yang sudah disebutkan di awal bahwa salah satu kekuatan metode *Ummi* adalah guru yang bermutu. Jika dilihat dari dokumen MI Salafiyah mengenai sertifikasi *Ummi*, guru *Ummi* harus melalui beberapa proses tes tashih dan sertifikasi yang cukup ketat. Setiap guru harus memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Tartil baca Al-Quran, yaitu lulus tashih metode *Ummi*.
- b. Menguasai ghoroibul Quran dan tajwid dasar.
- c. Menguasai metodologi *Ummi*, yaitu menguasai pokok pengajaran metode *Ummi* dari jilid 1 sampai tajwid.
- d. Berjiwa da'i dan murabbi, yaitu guru tidak hanya mengajarkan materi akan tetapi guru juga bisa menjadi pendidik bagi siswa
- e. Disiplin waktu, yaitu tepat waktu dalam aktivitas mengajarnya.
- f. Komitmen pada mutu, yaitu setia pada mutu setiap pembelajarannya.

Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan adanya sebuah perencanaan. Perencanaan dalam hal ini

adalah perencanaan pembelajaran, yakni apa saja yang perlu dilakukan oleh seorang guru Al-Quran sebelum memulai pelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara dilapangan setiap guru Al-Quran diharuskan mempersiapkan materi yang akan diajarkan, membawa absensi siswa, jurnal, form penilaian, dan alat peraga *Ummi*. Alat peraga ini digunakan sebagai media pembelajaran yang dalam pembelajaran. Ibu Fitri mengatakan:

Dalam pembelajaran yang dipersiapkan sama dengan pembelajaran pada umumnya, dari materi, absensi, buku nilai, dan alat peraga *Ummi*. Yang paling penting itu menguasai materi untuk ngajar. Tidak mungkin kita mau ngajar tapi nggak tau mau ngajar apa, nanti malah bingung sendiri.

Berdasarkan penuturan ibu Fitri bahwasannya hal-hal yang perlu dipersiapkan yang paling penting adalah menguasai materi yang akan diajarkan. Tidak mungkin bahwasannya seorang guru yang mengajar tetapi belum menguasai materi yang akan diajarkan. Dalam proses pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah tidak diperlukan adanya RPP, namun setiap guru Al-Quran diharuskan memiliki program semester atau capaian setiap semester. Dalam pengalaman salah seorang guru

Al-Quran *Ummi* selama kurang lebih 7 tahun, beliau tidak pernah muluk-muluk untuk target, yang penting anak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Dalam artian baik makhroj maupun tajwidnya. Biasanya anak-anak yang tergolong baik, dalam sehari menyelesaikan satu halaman, jadi satu jilid itu bisa dihabiskan dalam 40 kali pertemuan. Dalam pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah tidak mengutamakan cepat cepetan naik jilid akan tetapi hal yang diutamakan dan penting adalah kualitas. Selain itu guru Al-Quran juga harus memiliki laporan perkembangan hasil belajar siswa. Tujuan dari harus adanya laporan ini yaitu sebagai sarana komunikasi dan evaluasi hasil belajar siswa. Kemudian dari hasil laporan perkembangan setiap siswa diguna untuk menentukan solusi yang harus diambil selanjutnya. Berdasarkan pengamatan penulis, dalam tahapan-tahapan pembelajaran metode *Ummi* yang dilaksanakan di MI Salafiyah Blora telah dilaksanakan dengan baik dan benar. Harapannya antara guru dan murid juga menguasai metode *Ummi* dan menjaga kualitas belajar mengajar Al-Quran.

## 2. Buku / metoda

Materi pembelajaran Al-Quran terbagi menjadi 8 bagian yaitu jilid 1-6, Al-Quran, ghorai'bul Qu'an dan tajwid. Setelah itu terdapat program hafalan juz 30 dan 29. Materi pembelajarannya sendiri sudah ditentukan oleh Ummi Foundation dan sudah dibuatkan target pencapaiannya. Target pencapaian adalah tujuan dari pembelajaran Al-Quran, berbeda dengan tujuan pembelajaran biasa. Dalam penerapannya MI Salafiyah berusaha untuk mengikuti target yang telah ditetapkan oleh *Ummi Foundation*. Namun para guru MI Salafiyah menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Siswa yang kemampuannya cepat bisa melebihi target yang sudah ditentukan, dan siswa yang agak lambat bisa kurang dari target yang telah ditentukan. Untuk sejauh ini para guru Al-Quran selalu berusaha untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh *Ummi Foundation*.

Terkait dengan materi maka waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan materi itu setiap jilidnya 40 pertemuan. Buku *Ummi* terdiri dari 40 halaman setiap jilidnya, untuk penyelesaian materi minimal satu halaman diselesaikan dalam satu hari. Namun tergantung kemampuan setiap siswa, untuk kelas yang terhitung cepat maka dapat menyelesaikan 2 sampai 3

halaman dalam sehari sehingga tidak memerlukan 40 hari atau 40 kali pertemuan untuk menyelesaikan jilid.

Metode Ummi memiliki buku cara mudah membaca Al-Quran yang terdiri dari jilid 1-6 untuk pemula atau anak-anak, untuk remaja dan dewasa, kemudian buku gharaibul Quran, dan buku tajwid. Untuk usia anak-anak belajar dengan menggunakan 8 jilid buku yang terdiri dari jilid 1-6, gharaibul Quran, dan tajwid. Sementara untuk dewasa atau remaja belajar dengan menggunakan 3 jilid buku yaitu metode Ummi khusus remaja atau dewasa, gharaibul Quran, dan tajwid. Dalam setiap jilid berbeda-beda pokok pembahasannya. Berikut pokok bahasan dalam setiap jilidnya.

a. Ummi Jilid 1<sup>41</sup>

1. Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) Alif Ya'.
2. Pengenalan huruf tunggal berharakat fathah A-Ya'.
3. Membaca 2-3 huruf tunggal berharakat fathah A-Ya'.

b. Ummi Jilid 2<sup>42</sup>

1. Pengenalan harakat kasroh dan dlamah, fathatain, kasrohtain, dan dhomahtain.

---

<sup>41</sup> Ummi Jilid 1

<sup>42</sup> Ummi jilid 2



2. Pengenalan huruf sambung Alif sampai Ya'.
  3. Pengenalan angka arab 1-99.
- c. Ummi Jilid 3<sup>43</sup>
1. Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thabi'i) seperti; Fathah diikuti alif dan fathah panjang, kasroh diikuti ya' sukun dan kasroh panjang, dan dhomah diikuti wawu sukun dan dhomah panjang.
  2. Pengenalan tanda baca panjang (Mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil).
  3. Pengenalan angka arab 100-500.
- d. Ummi Jilid 4<sup>44</sup>
1. Pengenalan huruf yang disukun ditekan bacanya,(lam, tsa, sin, syin, mim, wawu, ya', ro', 'ain, ha', kho', hha', ghoin, ta', fa', dan kaf sukun).
  2. Pengenalan tanda tasydid atau syiddah ditekan membacanya.
  3. Membedakan cara membaca huruf yang disukun (tsa', sin, syin, 'Ain, hamzah, ha', kho'hha').
- e. Ummi Jilid 5<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Ummi jilid 3

<sup>44</sup> Ummi jilid 4

<sup>45</sup> Ummi jilid 5

1. Pengenalan cara membaca waqof dan mewaqofkan.
  2. Pengenalan bacaan ghunnah (dengung), ikhfa' (samar), idghom bigunnah, iqlab, dan cara membaca lafadz Allah.
- f. Ummi Jilid 6<sup>46</sup>
1. Pengenalan bacaan qolqolah (mantul), idghom bilagunnah, idzhar (jelas).
  2. Pengenalan macam-macam tanda waqof dan washol.
  3. Cara membaca nun iwadl, di awal ayat dan ditengah ayat.
  4. Membaca Ana, Na-nya dibaca pendek.
- g. Ummi Ghoroibul Quran<sup>47</sup>
1. Pengenalan bacaan-bacaan ghorib atau musykilat dalam Al-Quran.
  2. Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Quran.
- h. Ummi Tajwid<sup>48</sup>
1. Hukum nun sukun atau tanwin
  2. Ghunnah (nun dan mim bertasydid)

---

<sup>46</sup> Ummi jilid 6

<sup>47</sup> Ummi ghorib

<sup>48</sup> Ummi tajwid

3. Hukum mim sukun
4. Macam-macam idghom
5. Hukum lafadz Allah
6. Qolqolah
7. Adzhar wajib
8. Hukum ro'
9. Hukum lam ta'rif
10. Macam macam mad

Untuk tahapan pembelajaran Al-Quran di Mi Salafiyah dimulai dari jilid 1 sampai 6. Setelah menyelesaikan jilid 1 sampai 6 maka selanjutnya adalah Al-Quran. Anak-anak dibiasakan dalam membaca Al-Quran dengan tartil. Ketika anak-anak sudah lancar membaca Al-Quran dengan tartil, maka tahap selanjutnya adalah ghorobul Quran, setelah itu baru mempelajari teori tajwid. Dalam praktiknya anak-anak sudah dibiasakan cara membaca Al-Quran apabila nun bertasydid dibacanya bagaimana itu sudah dijelaskan, hanya saja mereka belum diajarkan apa itu hukumnya, hal itu dilakukan supaya anak-anak tidak terlalu sulit dalam belajarnya, penanaman konsep dan kebiasaan itu sudah dilakukan ketika jilid 1-6. Berdasarkan hasil observasi dengan cara seperti itu anak-anak mampu membaca Al-Quran dengan tartil.

Selanjutnya untuk proses pembelajaran, metode ummi memiliki tahapan-tahapan dalam pembelajaran Al-Quran, termasuk langkah-langkah mengajar Al-Quran yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dituturkan oleh koordinator Ummi sebagai berikut:

Satu kelas di ampu dengan dua orang guru masing-masing guru 8-10 anak tergantung dengan jumlah dari setiap kelasnya, yang terpenting satu guru tidak mengampu lebih dari 15 anak, jadi maksimalnya itu 15 anak. Untuk tahapan-tahapan pembelajarannya dawali dengan pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, penutup. Guru mempraktikan lalu siswa menirukan. Harapannya guru dan murid dapat sama-sama menguasai metode *Ummi*.<sup>49</sup>

Penggunaan model pembelajaran dalam metode *Ummi* yang digunakan berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan siswa . Kemudian ustadzah A'yun menambahkan penerapam pelaksanaan *Ummi* sendiri sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan pembukaan, sama halnya dengan

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan ustadz dzakir, selaku koordinator ummi pada tanggal 9 Maret pukul 9.00 di ruang kelas 6

pembelajaran pada umumnya diawali dengan doa yaitu doa untuk kedua orang tua dan doa nabi Musa biasanya. Kemudian Apersepsi, kita ulang pelajaran dipertemuan sebelumnya. Penanaman konsep, ini guru menjelaskan hari ini kita akan belajar apa misal huruf berfathah atau huruf berharokat kasroh, nanti yang fathah bacanya bagaimana, kalau kasroh bacanya bagaimana seperti itu. Selanjutnya pemahaman konsep, biasanya guru menunjuk salah satu siswa atau dibaca bersama sama untuk mengulang apa yang telah disebutkan sebelumnya. Selanjutnya, evaluasi, ini setiap anak biasanya kita minta untuk membaca individual jilid mereka, kan setiap anak jilidnya sama tapi halamannya berbeda. Terakhir, penutup, seperti pembelajaran biasanya ditutup dengan doa.

Berdasarkan penuturan dari ustazah A'yun bahwasannya setelah melakukan perencanaan pembelajaran maka langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran Al-Quran *Ummi*. Pelaksanaan pembelajaran *Ummi* di MI Salafiyah dilaksanakan tiga hari dalam seminggu tepatnya dihari Kamis, Jumat dan Sabtu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Waktu pembelajaran Al-Quran adalah 60 menit dengan beberapa metodologi pembelajarannya. Dalam waktu 60 menit tersebut guru sebaik mungkin harus bisa memanfaatkan dengan baik. Dalam pembelajarannya sendiri hampir sama dengan

pembelajaran pada umumnya. Dimulai dengan pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, penutup. Tahapan tahapan tersebut dilakukan secara berurutan akan tetapi untuk kelas Al-Quran penanaman dan pemahaman sudah tidak lagi digunakan, melainkan pembelajarannya dimulai dengan pembukaan kemudian klasikal baca simak murni, evaluasi setelah itu penutup.

Terlepas dengan hal itu yang tak kalah pentingnya adalah penataan ruang kelas serta sarana dan prasarana sekolah. Dalam penataan ruang kelas ada beberapa guru yang menreapkan berhadap-hadapan, ada juga yang menerapkan model leter U. Hal ini disesuaikan dengan jumlah siswa dan kondisi ruangan yang digunakan. Untuk sarana dan prasarana sekolah guru sudah mengakui bahwasannya sekarang jauh lebih baik dan cukup memadai dari sebelumnya bahkan di awal penerapan metode *Ummi* di MI Salafiyah Blora.

### 3. Sistem yang bermutu

Sistem berbasis mutu *Ummi Foundation* dikenal dengan 10 pilar sistem mutu yang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran metode *Ummi*. Sepuluh pillar sistem

mutu ini harus diterapkan untuk mencapai hasil yang berkualitas. Berikut 10 pillar sistem *Ummi foundation*:

a. Good will manejement

Pengelolaan berperan cukup besar pada iklim kerja yang kondusif pada guru dan siswa, sehingga mereka dapat bekerja dan berprestasi secara optimal. *Ummi foundation* sangatlah memperhatikan pengelolaan program *Ummi* dalam program kemitraannya mulai dari sertifikasi guru, menejemen kelas, qontrol quality, rasio guru, sampai dengan menejemen waktu pembelajaran.

*Ummi foundation* itu sangat memperhatikan pengelolaan programnya, semua sudah diatur seproporsional mungkin sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran Al-Quran. Selain itu juga sangat membantu guru dalam mengatasi problematika pembelajaran.

b. Sertifikasi guru

Sertifikasi guru merupakan proses utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil. Sertifikasi guru juga merupakan standarisasi mutu pada setiap guru yang akan menggunakan metode *Ummi*.

Sertikasi ini dilakukan untuk menjamin mutu guru pengajar Al-Quran *Ummi*, pemastian kelayakan untuk menjadi guru *Ummi*. Hanya guru

yang berkelayakan saja yang boleh mengajar dengan metode *Ummi*, dan program sertifikasi guru ini merupakan upaya memberi contoh pada masyarakat tentang proses peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui sertifikasi guru.

c. Tahapan yang baik dan benar

Tahapan pembelajaran Al-Quran yang baik adalah yang sesuai probelem kemampuan orang membaca Al-Quran dan metode pengajaran bahasa yang sukses.

Dalam proses pembelajaran *Ummi* ita sesuaikan dengan karakter dan tingkatan jilid siswa, sehingga siswa tidak kesusahan dalam pembelajarannya. Tahapan yang baik dan benar dalam metode *Ummi* adalah Pembelajaran *Ummi* dimulai dari jilid 1-6, baru kemudian tajwid dan ghoroi bul Quran.

d. Target jelas dan terukur

Metode *Ummi* dalam pembelajarannya memiliki target yang jelas dan terukur. Dalam pembelajaran *Ummi* didesain satu tingkatan jilidnya dapat diselesaikan selama 40 kali pertemuan sehingga dalam sekali pertemuan siswa dapat menyelesaikan 1 halaman jilid.



Dalam pembelajaran Al-Quran *Ummi* memiliki target jelas dan terukur, setiap jilidnya di desain dapat diselesaikan selama 40 kali pertemuan, sehingga dapat membantu kita untuk mengembangkan pembelajaran.

e. Mastery learning yang konsisten

Dalam pembelajaran *Ummi* mastery learning yang konsisten berarti bahwa pembelajaran Al-Quran sebelumnya merupakan syarat bagi materi selanjutnya. Sehingga ketuntasan materi sebelumnya menentukan kelancaran materi selanjutnya. Ketuntasan yang diharapkan dalam *Ummi* adalah mendekati 100% khususnya pada jilid sebelum tajwid dan ghoroibul Quran.

*Ummi* memiliki prinsip bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar. Kemudian jika dilakukan secara konsisten maka akan menghasilkan mutu yang tinggi.

f. Waktu memadai

Pembelajaran Al-Quran *Ummi* di MI Salafiyah dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, terdapat 3 sesi pembelajaran dan setiap sesi berjalan selama 60 menit sehingga cukup memadai untuk pembelajaran Al-Quran. Dalam pembelajaran Al-Quran

memerlukan waktu yang lama, jika belajarnya hanya satu minggu sekali maka tidak memungkinkan dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Oleh karena itu *Ummi* membagi 3 sesi dalam setiap harinya.

g. Rasio guru dan murid yang proporsional

Rasio guru dan siswa dalam pembelajaran Al-Quran juga sangat mempengaruhi mutu. Dalam pembelajaran Al-Quran metode *Ummi*, *Ummi foundation* menerapkan bahwasannya rasio guru dan siswa yaitu 1:15, sehingga akan tercipta kedekatan dan interaksi mendalam antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran Al-Quran *Ummi* dilarang keras untuk membagi setiap kelompok belajar yang melebihi rasio yang telah ditentukan.

Belajar Al-Quran adalah bagian dari belajar bahasa yang membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan kemampuan oleh karena itu dibutuhkan interaksi yang mendalam anatar guru dan siswa.

h. Quality control yang intensif

Dalam implementasi metode *Ummi* terdapat 2 jenis kontrol yang dijaminan yaitu kontrol internal dan eksternal. Setiap kenaikan jilid harus melalui tes dari koordinator Al-Quran di lembaga tersebut

(kontrol internal) dan uji terakhir program dilakukan koordinator wilayah (kontrol eksternal)

Quality control itu sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan quality control yang dilakukan secara internal dan eksternal dapat membantu peningkatan kualitas mutu, baik itu dari segi guru, siswa dan sarana prasarana sekolah.

i. Progres report setiap siswa

Progres report sangat membantu memecahkan masalah yang mungkin terjadi dalam proses belajar cepat diketahui dan diatasi. Progres report dapat membantu orang tua untuk mengontrol proses belajar dan juga dapat membantu guru melakukan remedial dengan melihat titik-titik lemah dari catatan progres.

Tujuan dari progres report ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran, selain itu dapat membantu para orang tua untuk mengetahui perkembangan anaknya, dan juga dapat memudahkan guru untuk melakukan remedial dengan melihat titik lemah dalam catatan progres.

j. Koordinator yang handal

Koordinator disini berperan aktif dalam melakukan kontrol internal secara berkala terhadap program *Ummi* yang ada di MI Salafiyah. Selain itu koordinator juga memiliki kewajiban untuk

memberikan laporan kepada *Ummi Foundation* wilayah terkait program yang sedang dijalankan.

### **C. Pembahasan**

Implementasi atau penerapan metode *Ummi* di MI Salafiyah sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan standar sistem yang diajukan oleh *Ummi Foundation*. Sebagai mitra sekolah tentunya *Ummi Foundation* memberikan sistem pembelajaran terbaiknya yang harus diterapkan oleh MI Salafiyah untuk mencetak generasi Qurani yang unggul ditengah keadaan zaman yang semakin berkembang.

Pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah dilaksanakan setiap senin-jumat setiap hari dibagi 3 sesi. Sesi pertama pukul 07.30-08.30 WIB untuk kelas 1 dan 2, sesi kedua pukul 08.30-09.30 WIB untuk kelas 3 dan 4, sesi ketiga pukul 10.00-11.00 WIB untuk kelas 5 dan 6.

Dalam proses pembelajarannya metode *Ummi* tidak membuat RPP layaknya pembelajaran yang lain, tetapi setiap guru harus membuat prosem (program semester) untuk setiap kelompok yang dipegannya. Selain itu sebelum mengajar guru dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, menyiapkan media

pembelajarannya, dan menyiapkan segala administrasi pembelajaran berupa journal, form evaluasi, dan juga basen. Ketika pembelajaran berlangsung guru harus mengisi administrasi siswa seperti buku tilawah mandiri dan buku tahfidznya.

Untuk tahapan mengajar harus baik dan benar dalam artian harus sesuai dengan 7 tahapan pembelajaran Al-Quran dengan metode *Ummi*. Tahapan tersebut adalah: pertama, pembukaan dimulai dengan salan, pengondisian siswa dan do'a dimana do'a dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode *Ummi* yang digunakan adalah doa nabi musa seperti yang sudah tertera dalam lampirab. Kedua, apersepsi, yaitu dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode *Ummi* apersepsi yang dimaksud adalah muroja'ah hafalan, menambah hafalan, dan mengulang materi sebelumnya. Ketiga, penanaman konsep, yaitu sama halnya dengan pembelajaran apada umumnya dalam pembelajaran Al-Quran *Ummi* adalah proses penjelasan materi yang akan diajarkan. Keempat, pemahaman konsep, memberikan pemahaman kepada anak atau penjelasan materi yang akan diajarkan dengan memberikan contoh-contoh pada pokok bahasan yang sudah tertera pada setiap halaman jilid. Kelima, latihan atau keterampilan, dalam pembelajaran Al-Quran *Ummi*

latihan atau ketrampilan yaitu kegiatan melancarkan bacaan dengan mengulang-ulang materi pada buku jilid. Keenam, evaluasi, dalam pembelajaran Al-Quran *Ummi* yaitu melakukan pengamatan dan pemberian penilaian terhadap bacaan anak dalam buku report setiap siswa. Ketujuh, penutup, bagian penutup dalam pembelajaran metode *Ummi* dilakukan seperti pembelajaran biasa yaitu dengan mengondisikan siswa supaya tetap tertib kemudian doa dan ditutup dengan salam.

Metode *Ummi* memiliki 3 kekuatan utama, tiga kekuatan itu adalah kelebihan metode *Ummi*, yaitu guru yang bersertifikasi, buku/metoda, dan juga sistem yang bermutu. Manajemen pengelolaan pembelajaran metode *Ummi* sudah disusun sebaik mungkin. Sistem yang baik atau sistem berbasis mutu metode *Ummi* dikenal dengan 10 pillar sistem mutu *Ummi*.

#### **D. Faktor Pendukung Dan Penghambat**

Dalam penelitian yang dilakukan selama dilapangan, penulis dapat mengetahui bebrapa hal terkait dengan faktor-faktor yang dapat menghambat dan mendukung implementasi metode *Ummi* di MI Salafiyah Blora diantaranya yaitu

1. Faktor pendukung

- a. Guru pengajar Al-Quran dan siswa yang proporsional

Capaian tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif, sementara itu komunikasi dan interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa.

Dalam pembelajaran Al-Quran metode *Ummi* hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al-Quran adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa. , disamping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Hal ini tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah guru dan siswa tidak proposional.

- b. Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Quran metode *Ummi*. Sertifikasi guru Al-Quran ini merupakan tahapan yang harus dilalui oleh setiap guru atau calon pengajar Al-Quran metode *Ummi*. Upaya ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada

setiap guru pengajar Al-Quran metode *Ummi*. Program dasar sertifikasi ini menunjukkan bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang diperbolehkan mengajar Al-Quran metode *Ummi*.

c. Saran dan prasarana

Dalam sebuah pembelajaran, sudah tidak bisa dipungkiri lagi bahwa sarana prasarana merupakan faktor pendukung yang kuat dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Maka dari itu yayasan sangat mendukung adanya program pembelajaran Al-Quran dengan metode *Ummi* dengan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan terkait dengan proses pembelajaran. Seperti halnya jilid *Ummi* 1-6, tajwid ghorib, alat peraga dll.

2. Faktor penghambat

a. Kemampuan setiap anak yang berbeda-beda

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Quran. Dan faktor yang utama salah satunya yang dapat menghambat adalah lulusan dari sekolah yang tidak menekankan pembelajaran Al-Quran atau dari anak itu sendiri seperti yang dijelaskan beberapa faktor yang dapat melemahkan kemampuan membaca Al-Quran siswa pada bab dua.



b. Kekurangan tenaga pengajar *Ummi*

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti selama dilapangan, bahwa faktor yang mempengaruhi juga karna kurangnya tenaga pengajar *Ummi*. Dengan realita bahwa peserta didik di MI Salafiyah yang setiap tahunnya semakin bertambah menjadikan guru mau tidak mau untuk satu guru biasanya memegang dua sesi pembelajaran. Sehingga tenaga guru untuk mengajar pada sesi yang kedua kurang begitu maksimal.

**E. Kelebihan Dan Kekurangan**

Dalam setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitupun metode *Ummi*, dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis menemukan beberapa kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Quran. Diantaranya sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Memiliki nada yang khas dalam pembelajaran Al-Qurannya.
- b. Mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati seperti halnya pendekatan metode *Ummi*.

- c. Sistem pembelajarannya berjenjang dengan baik tidak asal-asalan.
  - d. Sertifikasi guru.
2. Kekurangan
- a. Buku jilid pembelajarannya terlalu banyak ada 8 jilid.
  - b. Waktu yang digunakan lebih lama dalam pembelajarannya.
  - c. Buku metode Ummi tidak dijual bebas.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah Blora, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *Ummi* di MI Salafiyah, mengikuti standar umum yang dimiliki *Ummi foundation*. Komponen pembelajaran dalam pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode *Ummi* sudah sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dalam program pembelajarannya guru hanya membuat program semester dan tidak dianjurkan membuat RPP seperti halnya dalam pembelajaran biasanya. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum mengajar adalah administrasi guru seperti, buku absen, jurnal, form penilaian, jilid dan alat peraga. *Ummi* memiliki 7 tahapan pembelajaran, yaitu;

#### 1) Pembukaan

Pembukaan dalam pembelajaran Al-Quran *Ummi* diawali dengan salam, kemudian membaca surat Al-Fatihah, dilanjutkan dengan do'a Nabi Musa dan do'a awal pembelajaran.

## 2) Apersepsi

Dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode *Ummi*, Apersepsi ini dilakukan dengan mengulang halaman jilid sebelumnya dengan cara menunjuk secara individual siswa untuk membaca kembali.

## 3) Penanaman konsep

Penanaman konsep metode *Ummi* dilakukan dengan cara guru membuka halaman baru, kemudian mencontohkan cara membaca pokok bahasan dan dilakukan secara berulang-ulang.

## 4) Pemahaman atau latihan

Pemahaman konsep dalam pembelajaran *Ummi* dilakukan dengan cara guru meminta siswa untuk menirukan apa yang sudah dibacakan oleh guru.

## 5) Keterampilan

Tahap keterampilan dalam pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode *Ummi* dilakukan dengan cara guru meminta siswa membaca bersama-sama atau secara individual untuk mengetahui samapaimana pemahaman siswa.

## 6) Evaluasi

Tahapan evaluasi dalam pembelajaran *Ummi* dilakukan dengan cara siswa membaca secara

individu, kemudian dilakukan penilaian siswa pada buku report siswa atau buku prestasi siswa.

#### 7) Penutup

Dalam pembelajaran *Ummi* tahapan penutup dilakukan seperti pembelajaran biasa yaitu ditutup dengan doa akhir pembelajaran dan salam.

Sedangkan materi *Ummi* sudah ditentukan oleh *Ummi foundation*. Target pencapaian yang diajukan oleh *Ummi foundation* adalah 1 jilid 40 pertemuan. MI Salafiyah telah berusaha untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh *Ummi foundation* bahkan ada yang melebihi target. Standar minimal dalam penyelesaian materi adalah 1 halaman dalam sehari, standar maksimal 2-4 halaman. Namun semua itu tergantung dengan kemampuan masing-masing siswa.

Metode ummi sendiri memiliki kekuatan utama yaitu

#### 1) Guru

Seperti yang diketahui bawasannya, syarat menjadi guru pengajar Al-Quran *Ummi* harus melalui tahapan tahapan, seperti tahsis dan tahsin dan sertifikasi guru *Ummi* itu sendiri. Untuk itu guru Al-Quran *Ummi* adalah guru yang bersertifikasi *Ummi*

#### 2) Buku/metoda

Dalam pembelajaran Al-Quran *Ummi*, *Ummi Foundation* mengeluarkan beberapa jilid ummi yang terdiri dari jilid 1-6, tajwid ghorib.

### 3) Sistem yang bermutu

Sistem yang bermutu ummi atau lebih dikenal dengan sepuluh pillar sistem *Ummi Foundation* meliputi: *good will management*, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu memadai, rasio guru dan murid yang proporsional, quality control yang intensif, progres report setiap siswa, dan koordinator yang handal.

Faktor pendukung implementasi metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Quran yakni; guru pengajar Al-Quran dan siswa yang proporsional, guru yang bersertifikat, sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambat dari implementasi metode *Ummi* yakni; kemampuan setiap anak yang berbeda-beda, kekurangan tenaga pengajar.

Kelebihan dalam implementasi metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Quran yakni; memiliki nada yang khas dalam membaca Al-Quran, mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, sistem pembelajarannya berjenjang

dengan baik tidak asal-asalan, guru yang bersertifikat. Adapun kekurangan dalam implementasi *metode Ummi* dalam pembelajaran Al-Quran yakni; buku jilid terlalu banyak ada 8 jilid, waktu yang digunakan lebih lama dalam pembelajarannya, buku *Ummi* tidak diperjual belikan dengan bebas.

## **B. SARAN**

### 1. Bagi Sekolah

Disarankan untuk melengkapisarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran Al-Quran dengan metode Ummi.

### 2. Bagi Guru

Disarankan guru untuk terus mengasah kemampuan membaca dan mengajarkan Al-Quran dengan mengikuti pembinaan dan pelatihan guru Al-Quran. Melaksanakan pembelajaran Al-Quran semaksimal mungkin sehingga dapat tercipta generasi unggul cinta Al-Quran

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti yang akan datang untuk mengembangkan dan lebih menyempurnakan penelitian tentang implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran, sehingga akan memberikan

gambaran yang jelas dan dapat dijadikan acuan pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad. 2019. *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Azhari, Naufal. 2019. *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Abdurrahman, Hafidz. 2003. *Ulumul Quran Praktis (Pengantar Memahami Al-Quran)*. Bogor : CV IDE A Pustaka utama.
- Foundation, Ummi. 2011. *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.
- Hadi, CecengAndriRipki. 2017. *Inspirasi Al-Qur'an Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasil wawancara dengan bapak Imron selaku kepala yayasan pada tanggal 9 Maret pukul 9.00 di ruang kepala.
- Hasil wawancara dengan ustadzah fitri selaku guru pengampu Ummi pada tanggal 19 Maret pukul 9.00 di ruang kelas.
- Hasil wawancara dengan ustadz dzakir, selaku koordinator Ummi pada tanggal 9 Maret pukul 9.00 di ruang kelas.

- Idrus, Muhammad. 2017. *Metode Penelitian Ilmu sosial: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Ulumul Quran*. Yogyakarta : ITQAN Publishing.
- Jalaludin, 1998.*Metode Tunjuk Silang Membaca Al-Quran*.Jakarta: Kalam Mulia.
- Kafabihi, Muhammad Habibi. 2014. *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Orang Dewasa di Lembaga Quran Training Centre Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Majid khon, Abdul. 2013. *Praktikum Qiro'at Keaneanan Bacaan Al-Quran Qira'at Ashim dari Hafsh*. Jakarta: Amzah.
- Mamun, M. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran kelas X*
- Mardalis. 2010.*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan ( Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran)*.Medan: Perdana Publishing.
- Masyfu'auliya'ilhaq, M. 2018. *Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo*.Surabaya: UIN Sunan Ampel.

- Munawaroh, Siti. 2016. *Implementasi Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Ummi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu ( SMPIT) Daarussalam Sangatta Kutai Timur*. No. 1 vol.4.
- Mukarimah, Siti sifa.53 *Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : UPI, 2014
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Rifa'I, Ahmad. 2018. *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio*. Kalimantan Selatan: Jurnal AL-MADRASAH No. 2, Vol. 2.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- United Islamic Cultural Center of Indonesia, 2005. *Tajwid Qarabsy*. Jakarta timur: United Islamic Cultural Center of Indonesia.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran I**

#### **Pedoman Wawancara**

##### **Informan I**

1. Apa alasan MI salafiyah menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran?
2. Apa kekurangan dan kelebihan metode Ummi?
3. Sudah berapa lama menggunakan metode Ummi?
4. Bagaimana implementasi metode Ummi sendiri dalam pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah?
5. Apa ciri khas dari metode Ummi ?
6. Tujuan menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran?
7. Apakah sertifikasi Ummi itu wajib atau sudah menjadi syarat mutlak sebelum menjadi guru pengampu Al-Quran Ummi?
8. Apakah pembelajaran Al-Quran Ummi sama dengan halnya pembelajaran biasa?
9. Bagaimana tindakan Madrasah dalam menjaga kualitas pengajar Al-Quran Ummi?

## **Informan II**

1. Apa alasan MI salafiyah menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran?
2. Apa kekurangan dan kelebihan metode Ummi?
3. Sudah berapa lama menggunakan metode Ummi?
4. Bagaimana implementasi metode Ummi sendiri dalam pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah?
5. Apa ciri khas dari metode Ummi ?
6. Tujuan menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran?
7. Apakah sertifikasi Ummi itu wajib atau sudah menjadi syarat mutlak sebelum menjadi guru pengampu Al-Quran Ummi?
8. Apakah pembelajaran Al-Quran Ummi sama dengan halnya pembelajaran biasa?
9. Bagaimana tindakan Madrasah dalam menjaga kualitas pengajar Al-Quran Ummi?

## **Informan III**

1. Apa alasan MI salafiyah menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran?
2. Apa kekurangan dan kelebihan metode Ummi?
3. Sudah berapa lama menggunakan metode Ummi?

4. Bagaimana implementasi metode Ummi sendiri dalam pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah?
5. Apa ciri khas dari metode Ummi ?
6. Tujuan menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran?
7. Apakah sertifikasi Ummi itu wajib atau sudah menjadi syarat mutlak sebelum menjadi guru pengampu Al-Quran Ummi?
8. Apakah pembelajaran Al-Quran Ummi sama dengan halnya pembelajaran biasa?
9. Bagaimana tindakan Madrasah dalam menjaga kualitas pengajar Al-Quran Ummi?

## Lampiran 2

### DOKUMENTASI









Pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Ummi





Gambar 1: wawancara dengan koordinator Ummi, Gambar 2: wawancara dengan ibu Fitri guru Al-Quran Ummi, Gambar 3: wawancara dengan ibu A'yun guru Al-Quran Ummi.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### TATA CARA PENGAJARAN AL QUR'AN

1. Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
2. Membaca surat Al Falahh bersama-sama (dari ta'awudz).
3. Dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a nabi Musa.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ ﴿١﴾  
رَبِّ انشِخْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاجْعَلْ عَمَلَهُ مِن لِسَانِي ﴿٢﴾  
يَقْفُهُمْ أَقُولِي ﴿٣﴾

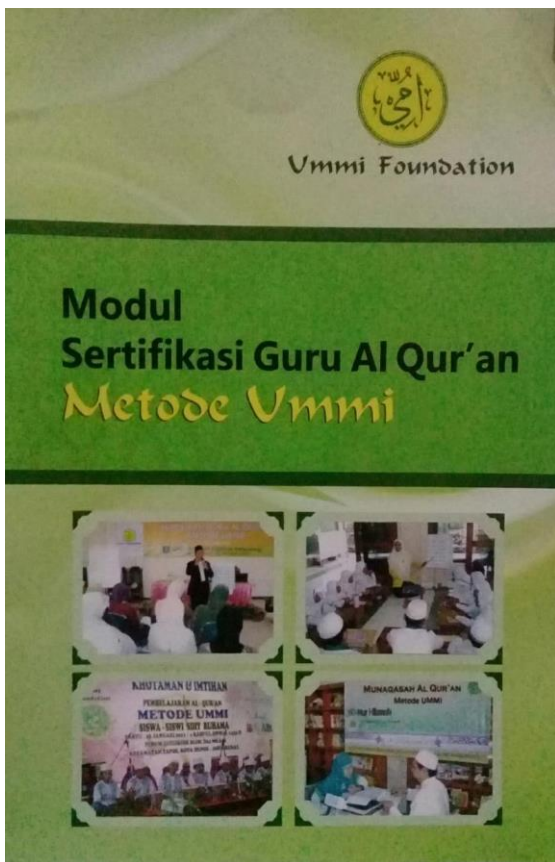
4. Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.

يَا فَتَّاحُ يَا عَالِمُ يَا فَصِيحُ يَا بِنَا يَا بِنَا يَا بِنَا يَا بِنَا يَا بِنَا يَا بِنَا يَا بِنَا يَا بِنَا  
وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي  
وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي وَأَفْسَحْ بِهِ صَدْرِي وَأَسْتَعْمَلْ بِهِ جَسَدِي  
يَحْوِلْكَ وَقُوَّتِكَ فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ﴿٤﴾

5. Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.
6. Mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga).
7. Penanaman Konsep secara baik dan benar.
8. Pemahaman konsep / latihan.
9. Terapkan terampil.
10. Berikan tugas-tugas dirumah sesuai dengan kebutuhan.
11. Do'a akhir pelajaran.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً ﴿٥﴾  
اللَّهُمَّ كَرِّمْنِي بِمَنَّةِ مَا نَسَيْتُ وَهَلِّغْنِي بِمَنَّةِ مَا جِئْتُ وَأَبْرِزْ قِيَمَتِي  
تِلَاوَةً وَأَنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِي مَحْجَةً يَأْتِيهَا الْعَلَمِينَ ﴿٦﴾

12. Salam.



Gambar 1: tata cara pengajaran Al-quran Ummi foundation,  
Gambar 2: Modul sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi.



Gambar 1: Sanad Al-Quran Ummi, Gambar 2: SanadkeilmuanUmmi

## **RIWAYAT HIDUP**

### **Data Diri**

Nama Lengkap : Luluk Aminatin Ulya  
Tempat Tnggal Lahir : Rembang, 29 April 1999  
Alamat Asal : Ds. GrawanRT 11 RW 03 Kec.  
Sumber Kab. RembangJawa tengah  
No. Telepon/ WA : 085711156897  
Email : [lulukaminatinulya@gmail.com](mailto:lulukaminatinulya@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan**

- a. Pendidikan formal
  1. SD N II Grawan
  2. MTs N Sumber
  3. MA N Lasem
- b. Pendidikan non formal
  1. Pondok pesantren Putri Al-Hamidiyyah Lasem Rembang
  2. Pondok Pesantren Putri Mbah Rumi Ngaliyan Semarang

### **Pengalaman organisasi**

1. Anggota osis MTs N Sumber
2. Dewan Galang Mts N Sumber
3. Komunitas Lentera Nusantara Semarang
4. Komunitas ASAEDU